



Pelatihan Pembuatan Masker Kain 3 Lapis bersama Masyarakat Slogohimo oleh Tim KKN UNS 314

Training on Making 3 Layers Cloth Masks with the Slogohimo Community by the UNS 314 KKN Team

Mahardika Supratiwi¹, Aulia Firdatin², Esti Istina Wardani², Danti Ayu Saputri²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author: istinaesti@student.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberikan pelatihan pembuatan masker kain kepada ibu-ibu PKK dan pekerja yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19 di Desa Slogohimo (2) mengetahui permasalahan yang dihadapi ibu-ibu PKK dan pekerja yang dirumahkan selama pandemi Covid-19 (3) meningkatkan kepedulian dan kesadaran minat masyarakat untuk menggunakan protokol kesehatan salah satunya dengan pemakaian *double* masker. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab dan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini melibatkan ibu-ibu PKK dan pekerja yang dirumahkan dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 15 orang. Hasil luaran kegiatan ini yaitu (1) evaluasi masker yang dibuat peserta pelatihan secara umum termasuk kategori baik dengan rata-rata keberhasilan 80%, (2) tersampainya beberapa permasalahan ibu-ibu PKK dan pekerja yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19 di Desa Slogohimo kepada mahasiswa, (3) peningkatan terhadap kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk tertib protokol kesehatan melalui pelaksanaan pelatihan pembuatan masker kain, dilihat dari antusiasme peserta pelatihan dan keaktifan peserta selama sesi tanya jawab kegiatan.

Kata Kunci: Slogohimo, Pelatihan, Masker Kain

Abstract

This community service activity aims to: (1) provide training on making cloth masks to PKK mothers and workers who were laid off due to the Covid-19 pandemic in Slogohimo Village (2) find out the problems faced by PKK mothers and workers who were laid off during the pandemic Covid-19 (3) increases awareness and awareness of public interest in using health protocols, one of which is the use of double masks. This community service activity method uses the lecture method, demonstration, question and answer method and training. This training activity involved PKK women and workers who were laid off with a total of 15 training participants. The outputs of this activity are (1) the evaluation of the masks made by the training participants in general, including the good category with an average success of 80%, (2) conveying several problems of PKK mothers and workers who were laid off due to the Covid-19 pandemic in Slogohimo Village to students, (3) increasing public awareness and concern for orderly health protocols through the implementation of training in making cloth masks, seen from the enthusiasm of the training participants and the activeness of participants during the activity question and answer session.

Keywords: Slogohimo, Training, Cloth Mask

PENDAHULUAN

Sebanyak 12.408 kasus baru terinfeksi corona di Indonesia dikonfirmasi oleh Satgas Covid-19 per 22 Agustus 2021 menambah daftar panjang total kasus positif Corona menjadi 3.979.456 kasus. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga level 4 diterapkan pemerintah guna menekan laju



penularan Covid-19. Selain itu melalui berbagai media dan kegaitan sosialisasi masyarakat pemerintah menekankan pentingnya perilaku 5M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas (Mahadi, 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah memperbarui beberapa panduan terkait pencegahan Covid-19 dalam rangka menyikapi kondisi pandemi saat ini. Upaya dalam meminimalisir penyebaran Covid-19 merupakan poin terpenting salah satunya terkait penggunaan masker tiga lapis (Putri, 2020; Nursastri, 2020). Berdasarkan studi pustaka, belum terdapat bukti langsung bahwa masker kain efektif dalam pengurangan transmisi Covid-19, namun masker berbahan scuba dan buff yang paling banyak digunakan oleh masyarakat khususnya di Indonesia dinilai kurang efektif mencegah droplet(partikel solid) dengan efektivitas pada rentang 0 - 5%, jauh di bawah masker kain tiga lapis dengan persentase efektivitas pada rentang 50%-70%(CNBC Indonesia,2021)

Masker kain 3 lapis adalah masker yang dibuat dengan kombinasi 3 lapis bahan atau komposisi yang disarankan oleh WHO. Lapisan dalam adalah lapisan kain hidrofilik seperti katun atau campurannya agar viltrasi lebih optimal. Untuk lapisan kedua dapat terbuat dari bahan non-tenun sintetis seperti *polypropylen* untuk menahan droplet. Lapisan luar menggunakan lapisan hidrofobik (anti air) seperti *polyester*, *polypropylen* atau campuran keduanya. Pemakaian masker ini hanya dapat efektif apabila didukung dengan kesadaran aktif menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti pembiasaan cuci tangan pakai sabun dan memperhatikan ketentuan *physical distancing*.

Berdasarkan observasi lapangan di Desa Slogohimo, banyak pedagang dan masyarakat desa di sekitar pasar dan sepanjang jalan belum menggunakan masker kain 3 lapis atau *double mask* sesuai yang disarankan saat beraktivitas luar ruangan. Keadaan tersebut dapat berdampak pada semakin mudahnya tingkat resiko tertular virus Covid-19. Berdasarkan kondisi yang terjadi, dipandang perlu memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan masker sesuai anjuran kepada masyarakat dengan sasaran ibu-ibu PKK dan pekerja yang dirumahkan di Desa Slogohimo. Kegiatan tersebut sebagai kegiatan penggerak awal sehingga nantinya diharapkan dapat disalurkan kepada masyarakat desa dan sekitar. Berdasarkan beberapa permasalahan yang dipaparkan di atas, pelatihan pembuatan masker kain 3 lapis bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran penggunaan masker kain 3 lapis dan *double mask* yang dianjurkan pemerintah.

METODE

a. Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Slogohimo, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Pelaksanaan rangkaian kegiatan Pelatihan Pembuatan Masker Kain pada bulan Agustus 2021.

b. Alat, Bahan, Pembuatan Masker Kain 3 Lapis

Membuat masker kain merupakan bentuk kerajinan tangan atau kegiatan yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Sumanto, 2018). Alat yang diperlukan antara lain mesin jahit, alat pemotong kain, penggaris, gunting, meteran, dan pensil warna untuk kain. Sementara itu bahan yang dipakai yaitu kain katun, kain poliester, kain polipropilen, tali masker, dan benang jahit. Tahapan membuat masker kain dimulai dengan pembuatan pola masker yang selanjutnya digunakan untuk memotong bahan kain yang dibutuhkan. Kemudian, 3 jenis kain yang telah dipotong sesuai pola disusun berurutan (kain katun, kain polipropilen, kain poliester). Setelah itu dimulai proses menjahit kain dengan gerakan mengelilingi pinggir pola kain dan kemudian dilipat sesuai cara pembuatan masker kain bentuk 3D evo. Tahap terakhir yaitu pemasangan tali masker di kedua sisi masker sebelum dijahit secara keseluruhan. Masker jadi setelah melalui pengecekan dikemas dalam plastik *ziplock* sehingga kemasan dapat digunakan untuk menyimpan masker kembali.

c. Analisis Permasalahan

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pelatihan pembuatan masker kain yaitu:

1. Belum dapat terkoordinasi dengan baik pembagian kelompok saat pelaksanaan pelatihan sehingga produktivitas dan mobilisasi peserta relatif kurang.
2. Keterbatasan penyampaian materi oleh pembicara dikarenakan luas tempat, dan metode penyampaian materi yang kurang memadai sehingga materi belum tersampaikan dengan baik kepada peserta.

d. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dari KKN UNS 314 Kabupaten Wonogiri untuk mengatasi permasalahan yang disampaikan yaitu:

1. Persiapan yang lebih matang meliputi koordniasi dengan pembicara, pengkondisian tempat kegiatan, dan pengecekan alat dan bahan agar tidak terjadi *miss* komunikasi saat kegiatan berlangsung serta sarana prasarana yang akan menunjang lebih siap.

2. Penyampaian materi melalui media visual kepada peserta sehingga materi dapat tersampaikan dengan lebih baik.

e. Target Kegiatan

Target kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Slogohimo, khususnya ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga serta pekerja yang di rumahkan akibat pandemi Covid-19. Melalui kegiatan pelatihan pembuatan masker kain ini, diharapkan akan meningkatkan ide usaha kreatif masyarakat sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan kesadaran tertib menerapkan protokol kesehatan di Desa Slogohimo.

f. Luaran Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

- 1) Terciptanya masyarakat Desa Slogohimo yang sadar dan peduli penerapan prokes serta penggunaan *double mask*;
- 2) Terciptanya masyarakat Desa Slogohimo yang terampil dan mandiri dalam membuat masker kain sebagai ide kreatif membuka lapangan pekerjaan baru;
- 3) Peningkatan ketrampilan dan pengalaman bagi mahasiswa yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan pembuatan masker kain tiga lapis bagi ibu-ibu PKK di Desa Slogohimo, Wonogiri dilaksanakan pada Sabtu, 28 Agustus 2021 bertempat di Rumah Ibu Purwanti (Ibu Penjahit) mulai pukul 08.30 – 12.30 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang dari yang semula ditargetkan 10 orang peserta. Kegiatan pelatihan membuat masker bagi ibu-ibu PKK dilaksanakna dengan memperhatikan protokol kesehatan di mulai degngan kegiatan persiapan meliputi 1) kegiatan survei tempat pengabdian kepada masyarakat yaitu di Desa Slogohimo, 2) permohonan ijin untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat kepada Kepala Desa Slogohimo, 3) persiapan tempat untuk melaksanakan pelatihan membuat masker, serta 4) persiapan alat dan bahan. Masing-masing peserta mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan petunjuk dari pemateri. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan sosialisasi, demonstrasi, tanya jawab, dilanjutkan dengan pelatihan. Saat proses latihan peserta diarahkan secara bertahap oleh ibu penjahit. Teknik menjahit masker dilakukan dengan menggunakan mesin jahit. Selama kegiatan, ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti langkah demi langkah cara membuat masker. Hal ini tampak dari ketekunan dalam mengerjakan masker yang telah didemonstrasikan oleh pemateri.

Pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dari kegiatan pelatihan. Evaluasi mencakup persiapan, proses pembuatan masker, hingga hasil akhir produk masker yang dibuat oleh peserta



pelatihan. Adapun komponen evaluasi dilakukan terdiri dari: 1) persiapan (pemilihan bahan, penyiapan alat), 2) penggunaan peralatan yang benar, 3) ketepatan langkah-langkah membuat masker, 4) kerapihan produk. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan masker kain termasuk dalam kategori baik dengan tingkat keberhasilan rata-rata 80%. Catatan yang diberikan dari kegiatan tersebut yaitu pada saat pemasangan tali/karet harus dijahit dengan kuat agar tidak lepas serta kerapihan dalam teknik menjahit perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Respon masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk mengikuti pelatihan membuat masker kain sangat baik. Hal ini dilihat dari peserta yang semula ditargetkan 10 orang meningkat menjadi 15 orang. Ibu-ibu PKK Desa Slogohimo sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir dan bahkan ingin mencoba kembali membuat masker dengan model yang lain.

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan membuat masker dari kain yang sudah dilaksanakan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi ibu-ibu PKK di Desa Slogohimo maupun masyarakat sekitar pada umumnya. Kegiatan ini telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan yaitu tercapainya target peserta dapat membuat masker sendiri setelah pemberian pelatihan. Kegiatan pelatihan mendapat sambutan yang sangat baik dari pengurus PKK dan berjanji untuk melanjutkan latihan membuat masker pada saat acara arisan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat yang lebih luas.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan adalah 10 orang ibu-ibu pengurus PKK. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan target peserta mencapai 100% lebih. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Kemampuan peserta dalam mengikuti latihan membuat masker kain cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil masker yang dibuat sudah bagus dan rapi.

Kegiatan pelatihan membuat masker kain pada ibu-ibu PKK di Desa Slogohimo secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari empat komponen, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini, peserta dapat membuat masker kain sendiri dan dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan. Peserta pelatihan dapat mengembangkan kreativitas dalam membuat masker untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, berupa model-model masker yang bersifat inovatif. Inovatif tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi berupaya menemukan kombinasi baru, konstruksi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan sebelumnya (Mei Ie, 2020). Seperti misalnya membuat masker model baru atau memperindah masker dengan berbagai teknik hiasan.

Ibu Ketua PKK Desa Slogohimo sangat terbuka dan merespon sangat positif kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk ibu-ibu PKK. Pemberian pelatihan diharapkan bisa dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memberikan keterampilan tambahan kepada ibu-ibu PKK di Desa Slogohimo pada saat jadwal arisan yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

Gambar 1

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Masker Kain 3 Lapis



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2021

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pelatihan pembuatan masker kain tiga lapis di Desa Slogohimo merupakan salah satu dari rangkaian program kerja KKN Universitas Sebelas Maret dengan Ibu-ibu PKK sebagai sasaran. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masyarakat di Desa Slogohimo yang mempunyai banyak waktu luang.
2. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode luring. Metode luring dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat dan mengajak masyarakat mempraktikkan pembuatan masker kain tiga lapis.
3. Pelaksanaan pelatihan membuat masker kain pada ibu-ibu PKK di Desa Slogohimo terlaksana dengan lancar sesuai dengan agenda yang telah ditentukan. Jumlah peserta sebanyak 15 orang melebihi dari target peserta yang sebelumnya direncanakan 10 orang. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan sosialisasi dilanjutkan dengan demonstrasi, tanya jawab dan pelatihan, dan terakhir dilakukan evaluasi. Produk masker yang dibuat terdiri dari satu model. Hasil evaluasi terhadap masker yang dibuat peserta pelatihan secara umum termasuk kategori baik dengan rata-rata keberhasilan 80%. Respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan membuat masker kain sangat baik, dilihat dari kehadiran mencapai 100% lebih dan ketekunan peserta mengikuti



pelatihan sampai selesai. Pengurus PKK menyambut baik kegiatan pelatihan ini dan berharap pelatihan sejenis bisa dilaksanakan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. 2019. *Berbagai Alasan Memakai Masker Mulut untuk Kesehatan (Online)*, (<https://www.alodokter.com/berbagai-alasan-memakai-masker-mulut-untuk-kesehatan>, diakses tanggal 30 Agustus 2021).
- Ashar, S. 2020. *Mengenal Jenis Masker yang Pas untuk Kita Pakai Melawan Virus Corona (Online)*, (<https://kesehatan.kontan.co.id/news/yuk-mengenal-jenis-masker-yang-pas-untuk-kita-pakai-melawan-virus-corona?page=all>, diakses pada 28 Agustus 2021).
- Dinkes Batam. 2021. *Standar Masker Kain 3 Lapis (Online)*. (<https://dinkes.batam.go.id/2021/04/09/standar-masker-kain-3-lapis/>, diakses pada 18 Agustus 2021).
- Fadli. 2020. *OTG adalah Orang Tanpa Gejala yang Bisa Sebarkan Virus Corona (Online)*, (<https://www.sehatq.com/artikel/otg-adalah-orang-tanpa-gejala-yang-bisa-sebarkan-virus-corona>, diakses tanggal 29 Agustus 2021).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. Penerapan PPKM untuk Mengendalikan Laju Covid-19 dan Menjaga Kehidupan Masyarakat, (*Online*), (<https://ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-mengendalikan-laju-covid-19-dan-menjaga-kehidupan-masyarakat>), diakses pada 30 Agustus 2021)
- Mahadi, T. 2021. *Data Corona 22 Agustus: Tambah 12.408 Kasus, Total Tembus 3,9 Juta Kasus (Online)*, (<https://newssetup.kontan.co.id/news/data-corona-indonesia-22-agustus-tambah-12408-kasus-total-tembus-39-juta-kasus>, diakses pada 30 Agustus 2021).
- Muthia, A. dan Hendrawan, A. 2017. “Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita” dalam *TRACT Jurnal Seni Rupa*, Vol 5 No 3, 2017. Yogyakarta. (<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/339>), diakses pada 30 Agustus 2021.
- Nuraeni, I., Bachtiar, R.A., Karimah, dkk. 2021. “Pencegahan Covid Melalui Sosialisasi Penggunaan dan Pembagian Masker di Kota Tasikmalaya Dan Kabupaten Tasikmalaya” dalam *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No 2, 2021. Tasikmalaya. (<https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/download/127/56/426>), diakses pada 29 Agustus 2021.



- Nursastri, S A. 2020. *WHO: Wajib Gunakan Masker Kain 3 Lapis, Ini Jenis Bahan dan Kombinasinya (Online)*, (<https://www.kompas.com/parapuan>, diakses pada 30 Agustus 2021).
- Putri, S. I. 2020. “ Studi Literatur: Efektivitas Penggunaan Masker Kain dalam Pencegahan Transmisi Covid-19” dalam *Jurnal Kesehatan Manarang*, Vol 6 Nomor Khusus, Oktober 2021. Malang. (<https://www.jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/download/280/114/>), diakses pada 28 Agustus 2021.